

## Literasi Al-Qur'an pada Masa *Golden Age*: Analisis Efektivitas Metode *Yanbu'a* dalam Perspektif Behavioristik

Mukhamad Ainul Yaqin<sup>1\*</sup>, Nailatus Sholihah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Internasional Darul Ulama Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

<sup>1</sup>[ainulyaqin@uiidalwa.ac.id](mailto:ainulyaqin@uiidalwa.ac.id), <sup>2</sup>[nailatussholihah28@gmail.com](mailto:nailatussholihah28@gmail.com)

\*Correspondence

---

DOI: [10.38073/pelita.v3i1.3247](https://doi.org/10.38073/pelita.v3i1.3247)

Received: July 2025

Revised: August 2025

Accepted: September 2025

Published: November 2025

---

### Abstract

Qur'anic literacy in early childhood is a crucial foundation for shaping Islamic character and religious identity during the formative years. This study aims to analyze the effectiveness of the *Yanbu'a* method in improving the ability to read and write the Qur'an among early learners at TPQ Darul Muttaqin, located in Plososari, Grati, Pasuruan. The research employs a qualitative approach with a field study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that the *Yanbu'a* method has a positive impact on enhancing Qur'anic literacy in children aged 3 to 6. Its gradual, visual, and verbal approach fosters motivation, enthusiasm, and independent reading habits both within the institution and at home. The success of the method is also supported by the active role of teachers and a conducive learning environment. This study concludes that the *Yanbu'a* method is an effective instructional strategy for early childhood Qur'anic education in Islamic learning settings.

**Keywords:** Qur'anic Literacy, Early Childhood, *Yanbu'a* Method, Instructional Communication.

### Abstrak

Literasi Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk fondasi keislaman dan karakter religius sejak masa perkembangan awal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Darul Muttaqin, Desa Plososari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Qur'ani pada anak-anak usia 3–6 tahun. Pendekatan visual dan verbal yang bertahap dan menyenangkan dalam metode ini berhasil menumbuhkan motivasi, antusiasme, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an, baik di lingkungan lembaga maupun di rumah. Keberhasilan penerapan metode ini turut didukung oleh peran aktif guru dan suasana belajar yang mendukung. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa metode *Yanbu'a* efektif sebagai media pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini dalam konteks pendidikan keislaman.

**Kata Kunci:** Literasi Al- Qur'an, Anak Usia Dini, Metode *Yanbu'a*, Komunikasi Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Literasi Al-Qur'an pada anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian yang Islami sejak dini.<sup>1</sup> Al-Qur'an berfungsi tidak hanya sebagai sumber ajaran moral dan keimanan, tetapi juga sebagai pedoman hidup umat Islam yang perlu dikenalkan secara terarah sejak usia awal. Masa *golden age* atau usia dini, merupakan periode emas dalam perkembangan anak. Pada tahap ini, kemampuan otak dan daya tangkap anak berkembang sangat pesat. Anak memiliki daya ingat yang kuat serta sifat yang masih mudah diarahkan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami kandungan nilai-nilai Qur'ani.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh pendidik. Salah satu metode yang banyak diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), adalah metode *Yanbu'a*. Metode ini dirancang oleh KH. M. Arnawi Amin sebagai pendekatan bertahap yang sistematis dalam mengenalkan huruf hijaiyyah, membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini juga dikenal luas karena penyajiannya yang menarik, efektif, dan fleksibel untuk diterapkan pada berbagai jenjang usia anak. TPQ Darul Muttaqin di Desa Plososari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan metode *Yanbu'a*. Lembaga ini melayani anak usia dini mulai dari 3 tahun dan menjalankan kegiatan pembelajaran pada waktu sore hari.

Pendekatan behavioristik memberikan kerangka konseptual yang relevan dalam menganalisis efektivitas metode *Yanbu'a*. Teori behavioristik berasumsi bahwa pembelajaran merupakan hasil dari pembentukan perilaku melalui stimulus dan respons, serta diperkuat melalui penguatan positif (*reinforcement*).<sup>3</sup> Dalam pembelajaran anak usia dini, pengulangan, pembiasaan, dan pemberian respons (baik pujian maupun koreksi) merupakan bagian penting dari proses belajar yang efektif. Metode *Yanbu'a* mengakomodasi hal ini melalui tahapan bertingkat, evaluasi rutin, dan penguatan verbal yang membentuk keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an secara konsisten.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi Qur'ani anak melalui metode pembelajaran tertentu, salah satunya metode *Yanbu'a*, yang dikembangkan secara sistematis dan bertahap dalam mengenalkan huruf hijaiyyah dan bacaan Al-Qur'an. Penelitian Rouf dan Ananta, menunjukkan bahwa metode *Yanbu'a* memberikan hasil positif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak di TPQ Miftachul Jinan Jombang.<sup>4</sup> Demikian pula, penelitian Wahyu dkk. menguatkan bahwa program literasi Qur'an mampu meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa SD<sup>5</sup>. Namun,

<sup>1</sup> Nurfitriana et al., "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM AL-QUR'AN," *Al-Athfal*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i2.823>.

<sup>2</sup> Ani Nur Aeni, "HIFDZ AL-QURAN: PROGRAM UNGGULAN FULL DAY SCHOOL DALAM MEMBENTUK KARAKTER QURANI SISWA SD," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, ahead of print, 2017, <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6990>.

<sup>3</sup> Marice Saragih et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik," *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.52622/jam.v2i1.145>.

<sup>4</sup> Abdul Rouf et al., "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4586>.

<sup>5</sup> Wahyu Muh. Syata et al., "Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca

kajian-kajian tersebut cenderung bersifat deskriptif dan belum mengkaji metode *Yanbu'a* dalam kerangka teoretis yang sistematis, terutama dalam perspektif behavioristik yang relevan dalam konteks usia dini.

Teori pembelajaran behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner menekankan pentingnya hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) dalam pembentukan perilaku belajar. Mengaplikasikan teori behavioristik dalam pendidikan karakter, namun belum secara spesifik menghubungkannya dengan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Bahkan, kajian yang memadukan pendekatan behavioristik dengan implementasi metode *Yanbu'a* pada usia 3–6 tahun dalam konteks lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ masih sangat jarang ditemukan. Dari sinilah kesenjangan penelitian ini muncul. Mayoritas penelitian terdahulu tidak mengulas metode *Yanbu'a* secara empiris dalam koridor behavioristik dan belum secara spesifik menyoroti anak-anak pada masa *golden age*. Selain itu, belum banyak kajian yang menggambarkan secara menyeluruh bagaimana *stimulus-respons-reinforcement* terbentuk secara konkret dalam proses pembelajaran literasi Qur'ani di tingkat usia dini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan pembaharuan dalam tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengkaji efektivitas metode *Yanbu'a* tidak hanya dari segi keberhasilan teknis, tetapi dalam kerangka teori behavioristik yang menekankan pada proses pembiasaan perilaku membaca dan menulis Al-Qur'an melalui stimulus dan penguatan positif. Kedua, fokus penelitian diarahkan pada anak usia 3–6 tahun di masa perkembangan kritis (*golden age*), yang jarang dikaji secara mendalam. Ketiga, penelitian ini dilakukan pada TPQ berbasis desa (TPQ Darul Muttaqin), sehingga menyajikan konteks lokal empiris yang lebih otentik dan realistik dibandingkan lembaga-lembaga besar di kawasan urban. Tujuan dari penelitian ini, menggambarkan proses implementasi metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Darul Muttaqin dan mengidentifikasi bentuk stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) dalam penerapan metode *Yanbu'a* berdasarkan teori behavioristik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh efektivitas penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan literasi Qur'ani pada anak usia dini di masa *golden age*.<sup>6</sup> Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara penerapan metode *Yanbu'a* dengan prinsip-prinsip dalam teori behavioristik, seperti stimulus, respons, serta penguatan (*reinforcement*). Lokasi penelitian ditetapkan di TPQ Darul Muttaqin yang terletak di Desa Plososari, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, karena lembaga ini secara konsisten menerapkan metode *Yanbu'a* pada anak usia 3 tahun ke atas. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, mencakup kepala lembaga, dua orang pengajar, dan dua wali

Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng," *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.25>.

<sup>6</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, in Yogyakarta Press (2020).

santri yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara terhadap para informan, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen tertulis, buku, dan arsip yang mendukung konteks penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran secara langsung, wawancara tak terstruktur guna menggali pengalaman serta pandangan informan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai bukti tertulis seperti catatan perkembangan, jadwal pembelajaran, dan dokumentasi foto kegiatan. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu guna menghasilkan gambaran yang komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan menyederhanakan data yang relevan agar fokus pada tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan kategorisasi tematik, yang memudahkan dalam proses interpretasi. Langkah terakhir adalah menyimpulkan dan memverifikasi data secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Untuk menjaga keabsahan hasil, dilakukan triangulasi dari segi sumber data, teknik pengumpulan, dan waktu. Validasi juga diperkuat dengan membandingkan data lapangan dengan referensi teoritis agar diperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>7</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Metode *Yanbu'a* dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TPQ Darul Muttaqin Plososari Grati Pasuruan**

Implementasi pendidikan mengacu pada bagaimana kebijakan dan program pendidikan diterjemahkan dalam praktik di lapangan.<sup>8</sup> Dalam konteks TPQ Darul Muttaqin, implementasi pendidikan berbasis agama Islam tidak hanya terletak pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada penerapan metode yang mendalam dan kontekstual seperti metode *Yanbu'a*. Implementasi yang efektif dari metode *Yanbu'a* melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kesiapan psikologis anak-anak sebagai peserta didik dan peran guru yang tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong interaksi yang bermakna antara anak dan pelajaran agama.

Salah satu aspek penting dalam implementasi pendidikan Islam di TPQ adalah penyesuaian waktu pembelajaran dengan ritme kehidupan anak. Keberhasilan implementasi program pendidikan sangat bergantung pada kontekstualisasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan memilih jam pelajaran yang tidak mengganggu kegiatan anak setelah pulang sekolah formal, TPQ Darul Muttaqin menunjukkan pemahaman terhadap dinamika sosial dan psikologis anak-anak yang harus diajarkan

<sup>7</sup> Mohamad Anwar Thalib, "PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

<sup>8</sup> Muhammad Iqbal Fasa, "SUKUK : TEORI DAN IMPLEMENTASI," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, ahead of print, 2016, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.476>.

dengan cara yang tidak membebani.

Pembelajaran pendidikan agama Islam menekankan pada pengembangan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>9</sup> Dalam pendidikan Islam, ini merujuk pada pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kedalaman spiritual siswa. TPQ Darul Muttaqin mengintegrasikan ketiga aspek ini melalui aktivitas mengaji, menulis huruf hijaiyah, dan menghafal doa.

Secara kognitif, metode *Yanbu'a* membantu siswa untuk memahami makna dan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang terstruktur dan menyenangkan. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam setiap langkah pembelajaran, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, kemudian penghafalan doa, dan akhirnya pembacaan Al-Qur'an secara langsung. Proses ini memfasilitasi perkembangan kognitif yang mendalam, yang pada gilirannya akan menguatkan dasar-dasar pengetahuan agama.

Di sisi afektif, pembelajaran agama Islam di TPQ tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai moral dan spiritual. Setiap pencapaian siswa dalam menghafal doa atau bacaan Al-Qur'an tidak hanya dilihat sebagai kemampuan teknis, tetapi juga sebagai proses penguatan nilai-nilai keagamaan yang membentuk kedewasaan spiritual anak..

Aspek psikomotor dalam pembelajaran di TPQ Darul Muttaqin terwujud dalam latihan menulis huruf hijaiyah dan menghafal doa. Proses menulis ini tidak hanya melibatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dengan cara yang konkret. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam di TPQ Darul Muttaqin menjadi pengalaman holistik yang melibatkan keterampilan fisik, mental, dan emosional.

Metode *Yanbu'a* adalah metode yang mengintegrasikan unsur-unsur belajar yang menyenangkan dan mudah diingat bagi anak-anak. Dalam teori pembelajaran, *Yanbu'a* sering kali dikaitkan dengan pengajaran berbasis permainan dan aktivitas yang melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran secara aktif. Dalam konteks TPQ Darul Muttaqin, metode ini dipilih karena dirasa dapat menumbuhkan minat anak-anak dalam mempelajari agama Islam tanpa merasa terbebani.

Metode *Yanbu'a* berfokus pada pengulangan dan konsistensi dalam belajar. Dalam teori pembelajaran, ini berhubungan dengan konsep penguatan (*reinforcement*) yang dikembangkan oleh<sup>10</sup>, di mana pengulangan materi secara bertahap dan berkala dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan metode ini, TPQ Darul Muttaqin mengembangkan cara yang menyenangkan bagi anak-anak untuk terus mengulang bacaan dan doa hingga mereka benar-benar menguasainya, menciptakan hubungan yang lebih mendalam dengan materi yang dipelajari.

Konsep ini diterapkan dalam metode *Yanbu'a* yang memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek spiritual anak. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan menghafal doa dan bacaan Al-Qur'an, guru di TPQ Darul Muttaqin berusaha mengembangkan nilai-nilai

<sup>9</sup> Hakim Najili et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.

<sup>10</sup> McLeod Saul, "B.F. Skinner :Operant Conditioning," *Simply Psychology*, 2018.

keagamaan yang dapat membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam bukan hanya dilihat sebagai bentuk pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan moral dan spiritual anak.

Pendekatan terintegrasi yang diterapkan di TPQ Darul Muttaqin menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam harus melibatkan berbagai aspek kehidupan anak. Metode *Yanbu'a* yang diterapkan di TPQ Darul Muttaqin memungkinkan anak-anak untuk tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga mengembangkan keterampilan lain, seperti menulis huruf hijaiyah dan menghafal doa. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan yang menekankan integrasi berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam satu kesatuan yang utuh.<sup>11</sup>

Menurut teori pendidikan yang dikemukakan oleh Dewey, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang melibatkan pengalaman langsung dan holistik.<sup>12</sup> Di TPQ Darul Muttaqin, pendekatan terintegrasi ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang nyata, yang tidak hanya mengandalkan pengajaran verbal tetapi juga kegiatan fisik dan sosial yang mendukung pemahaman agama secara menyeluruh.

Pengalaman belajar yang transformatif sangat bergantung pada hubungan antara murid dan guru. Dalam TPQ Darul Muttaqin, hubungan ini dibangun melalui praktik menyetor bacaan kepada guru, yang tidak hanya berfungsi sebagai penilaian teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat relasi spiritual antara murid dan guru. Ini berfungsi sebagai refleksi atas pencapaian spiritual siswa dan sebagai bentuk pengakuan atas kemajuan dalam pembelajaran agama.

Pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura mengakui bahwa interaksi sosial antara murid dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Dalam konteks ini, hubungan murid-guru di TPQ Darul Muttaqin bukan hanya sebatas pengajaran materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk perilaku dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pencatatan hasil belajar melalui buku prestasi di TPQ Darul Muttaqin merupakan bagian dari pendekatan naratif dalam pendidikan. Dokumentasi ini memungkinkan guru untuk melacak perkembangan setiap siswa secara individual, memberikan wawasan tentang perjalanan spiritual siswa dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan yang menekankan pentingnya mengamati perkembangan siswa secara holistik dan tidak hanya mengandalkan ujian atau tes sebagai satu-satunya indikator keberhasilan.<sup>13</sup>

Pendekatan evaluasi yang berbasis naratif memungkinkan guru untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang pengalaman belajar siswa, yang mencakup aspek emosional dan spiritual mereka, bukan hanya kognitif. Dengan pendekatan ini, TPQ Darul Muttaqin dapat lebih efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang lebih menyeluruh.

<sup>11</sup> Sitti Rahmawati Talango, "KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI," *Early Childhood Islamic Education Journal*, ahead of print, 2020, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

<sup>12</sup> Nur Arifin, "Pemikiran Pendidikan John Dewey," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, ahead of print, 2020, <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>.

<sup>13</sup> Tutuk Ningsih and Mursida Aziz, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5244>.

Pemberian syahadah bagi siswa yang lulus dari TPQ Darul Muttaqin bukan hanya sekadar kelulusan administratif, tetapi juga merupakan pengakuan terhadap transformasi religius yang telah mereka alami. Dalam pendidikan agama kelulusan seringkali dilihat sebagai pencapaian spiritual yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Pemberian syahadah ini juga mencerminkan pentingnya penghargaan terhadap pencapaian spiritual dalam pendidikan agama Islam. Ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya memberikan pengakuan terhadap pencapaian yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga spiritual. Syahadah menjadi simbol eksistensial atas transformasi yang telah terjadi dalam diri anak, baik dari segi pengetahuan agama maupun pembentukan karakter.

### **Bentuk Stimulus, Respons, dan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Penerapan Metode *Yanbu'a***

Penggunaan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Muttaqin mencerminkan implementasi nyata dari prinsip-prinsip teori behavioristik, yang menekankan pada pembentukan perilaku melalui hubungan antara stimulus, respons, dan penguatan. Dalam pendekatan ini, belajar dipandang sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terjadi sebagai akibat dari rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh lingkungan belajar dan diperkuat melalui repetisi serta penguatan positif.

Dalam konteks ini, stimulus diberikan melalui pendekatan visual dan verbal yang sistematis, seperti penyusunan materi *Yanbu'a* yang bertahap, latihan pengucapan huruf hijaiyyah, serta pendampingan intensif dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Anak-anak kemudian memberikan respons berupa peningkatan minat belajar, perhatian terhadap bacaan Al-Qur'an, dan kemampuan mengenali serta melafalkan huruf dengan benar. Respons positif ini diperkuat melalui penguatan eksternal berupa puji, bimbingan guru, dan keberhasilan menyelesaikan halaman atau jilid tertentu, yang pada akhirnya memotivasi anak untuk mengulangi perilaku belajar tersebut.

Peningkatan motivasi yang ditunjukkan oleh siswa, termasuk kebiasaan membuka dan membaca Al-Qur'an di rumah secara mandiri, merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dibentuk melalui stimulus-respons yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori B.F. Skinner yang menegaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui *operant conditioning*, yaitu pemberian penguatan positif setelah suatu tindakan dilakukan.<sup>14</sup> Di TPQ Darul Muttaqin, penguatan tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari lingkungan sosial yang mendukung seperti keluarga dan teman sebaya, yang memperkuat proses belajar melalui pengulangan dan interaksi sosial yang positif.

Iklim belajar yang diciptakan di TPQ ini juga sangat sesuai dengan prinsip behavioristik, di mana anak-anak didorong untuk berperilaku sesuai dengan pola yang telah ditetapkan melalui rutinitas, pengulangan, dan disiplin. Metode *Yanbu'a*, dengan struktur dan tahapan yang jelas, menyediakan kerangka sistematik yang memungkinkan siswa membentuk kebiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap. Pembentukan kebiasaan ini adalah inti dari behaviorisme, di mana perilaku yang diulang dan diperkuat secara konsisten akan menjadi bagian dari karakter anak.

<sup>14</sup> Yuliana Lu and Yeni Ana Hamu, "Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner," *Jurnal Arrabona*, ahead of print, 2022, <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>.

Ujian terpusat di PP RUQ Besuk menjadi bagian dari sistem evaluasi kognitif dan afektif yang juga sesuai dengan prinsip behavioristik. Evaluasi tersebut berfungsi sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) terhadap usaha belajar siswa. Ketika anak berhasil dalam ujian lisan dan tulisan, mereka tidak hanya mendapatkan pengakuan atas pencapaian kognitif, tetapi juga mengalami penguatan emosional dan spiritual yang semakin memperkuat perilaku positif terhadap pembelajaran agama. Dengan demikian, evaluasi dalam bentuk ujian terpusat tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kemampuan teknis, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperkuat proses pembentukan perilaku religius yang berkelanjutan.

Dengan seluruh rangkaian proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak terlepas dari prinsip-prinsip utama teori behavioristik, di mana perilaku belajar dibentuk melalui rangsangan, tanggapan, dan penguatan yang terjadi secara berulang dan sistematis dalam lingkungan yang mendukung.

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat dari penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darul Muttaqin

### 1. Pelatihan dan Pendampingan Guru

Salah satu temuan penting dalam pendidikan agama Islam di TPQ Darul Muttaqin adalah pelatihan guru yang rutin sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang secara teratur mengikuti pelatihan mampu mengembangkan keterampilan pedagogis dan pemahaman mereka tentang metodologi pengajaran yang lebih efektif. Dalam teori pembelajaran, pelatihan yang terus menerus ini dapat dikategorikan sebagai pengembangan profesional yang mendalam, yang memastikan bahwa guru tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga mampu mengadaptasi dan mengimplementasikan teknik-teknik terbaru dalam pengajaran.

Diskusi dan berbagi pengalaman antar guru, yang sering kali terjadi dalam sesi pelatihan, menunjukkan pentingnya praktik reflektif dalam pendidikan yang menekankan pentingnya refleksi dalam tindakan sebagai cara untuk meningkatkan praktik profesional.<sup>15</sup> Dalam konteks ini, para guru TPQ Darul Muttaqin memanfaatkan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka, belajar dari pengalaman satu sama lain, dan menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, pelatihan guru menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di TPQ Darul Muttaqin.

### 2. Partisipasi Orang Tua

Kehadiran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah bukan hanya bentuk dukungan teknis, melainkan partisipasi aktif dalam pembentukan nilai religius anak. Praktik ini memperlihatkan bahwa pendidikan agama menjadi ruang berbagi makna antar generasi. Secara keseluruhan, pengalaman anak, guru, dan orang tua.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Mukhamad Ainul Yaqin, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Era Generasi Milenial," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, ahead of print, 2019, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i1.375>.

<sup>16</sup> Dewi Shara Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.

TPQ Darul Muttaqin memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diukur dari aspek teknis, tetapi dari makna yang mereka bangun secara bersama antara guru dan orang tua.

Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga berlanjut di rumah sebagai bagian dari proses transmisi nilai-nilai agama antar generasi. Kehadiran orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar Al-Qur'an menjadi sarana untuk memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara orang tua, anak, dan agama. Selain itu, ini juga menciptakan kesempatan untuk berbagi makna antara generasi yang berbeda, memperkuat kesadaran religius dalam keluarga, dan memastikan bahwa nilai-nilai agama Islam terus berkembang di dalam keluarga.<sup>17</sup>

### 3. Perbedaan Tingkat Kemampuan Santri

Salah satu faktor penghambat yaitu perbedaan tingkat kemampuan santri dalam satu kelompok belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala TPQ, disebutkan bahwa terdapat santri yang telah memiliki dasar membaca Al-Qur'an, sementara sebagian lainnya baru mulai mengenal huruf hijaiyyah. Perbedaan ini menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru harus mampu menyesuaikan pendekatan secara individual. Hal ini tidak hanya membutuhkan strategi pengajaran yang fleksibel, tetapi juga memerlukan waktu dan tenaga ekstra dari para pendidik agar semua santri tetap dapat berkembang secara optimal.<sup>18</sup>

Teori diferensiasi dalam pendidikan, pengajaran yang efektif harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Dalam hal ini, pengajaran di TPQ Darul Muttaqin perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel, dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan masing-masing santri. Guru harus mampu melakukan penyesuaian dalam tempo dan strategi pengajaran, memberikan perhatian khusus kepada santri yang memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang dapat mencakup berbagai tingkat kemampuan, agar setiap santri dapat berkembang secara optimal.

### 4. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia setiap hari. Waktu belajar di TPQ Darul Muttaqin hanya berlangsung dari pukul 15.30 hingga 17.00 WIB, yang secara praktik tergolong singkat untuk pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Anak usia dini membutuhkan proses belajar yang lebih bertahap, santai, dan pengulangan berulang agar materi dapat diserap dengan baik. Pola pembelajaran metode *Yanbu'a* yang sistematis dan bertahap juga menjadi tantangan tersendiri. Keterlibatan orang tua yang belum merata dalam mendampingi anak belajar di rumah juga menjadi kendala tersendiri, karena kontinuitas

<sup>17</sup> Nia Nia Juwita Purnika Sari and Hani Zahrani, "PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PRESPEKTIF AL- QUR'AN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4078>.

<sup>18</sup> Ummah Karimah et al., "Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>.

pembelajaran di luar TPQ sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode *Yanbu'a*.

Pembelajaran pada usia dini sebaiknya dilakukan secara bertahap, santai, dan dengan pengulangan berulang untuk memastikan materi yang diberikan dapat diserap secara maksimal. Keterbatasan waktu yang ada menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara mendalam atau menyeluruh. Oleh karena itu, untuk memastikan pembelajaran efektif, sangat penting bagi TPQ Darul Muttaqin untuk mempertimbangkan penambahan waktu pembelajaran atau mencari cara untuk mengoptimalkan penggunaan waktu yang terbatas tersebut. Selain itu, metode *Yanbu'a* yang diterapkan di TPQ Darul Muttaqin membutuhkan waktu yang cukup panjang dan pengulangan materi untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Dalam situasi dengan waktu yang terbatas, proses pembelajaran menjadi terhambat, dan pengulangan berulang yang menjadi kunci keberhasilan metode ini menjadi lebih sulit untuk diterapkan secara optimal.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Metode *Yanbu'a* terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Qur'ani pada anak usia dini di TPQ Darul Muttaqin, khususnya pada masa *golden age* yang merupakan periode kritis dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif anak. Penerapan metode *Yanbu'a*, yang bersifat bertahap, visual, verbal, dan terstruktur, secara nyata mendorong peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an pada santri usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan minat belajar yang tinggi dan keterlibatan aktif, baik di dalam kegiatan TPQ maupun di rumah. Proses pembelajaran yang berlangsung di TPQ Darul Muttaqin mencerminkan prinsip stimulus-respons-reinforcement yang kuat. Guru memberikan stimulus melalui pendekatan visual dan verbal yang menarik, anak memberikan respons dalam bentuk perilaku belajar yang positif, dan hasil tersebut diperkuat dengan pujian, pengakuan, dan rutinitas pembelajaran. Pola pembiasaan yang konsisten dan lingkungan belajar yang mendukung berhasil membentuk kebiasaan religius yang kuat pada anak.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode ini meliputi: Pelatihan guru yang berkelanjutan dan partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar. Sementara itu, tantangan yang dihadapi mencakup perbedaan tingkat kemampuan santri dan keterbatasan waktu belajar yang tersedia. Kedua tantangan ini memerlukan strategi adaptif dari para pendidik agar seluruh santri tetap dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, metode *Yanbu'a* tidak hanya efektif dari sisi teknis pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter religius anak melalui penguatan berulang, sebagaimana dijelaskan dalam teori behavioristik. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis karakter, pengalaman nyata, dan

<sup>19</sup> Zubaidah Lubis et al., "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>; Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–41, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>.

pendekatan psikopedagogis yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rouf, Muhtadi, and Chafit Ananta. "Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Di TPQ Miftachul Jinan Sentul Tembelang Jombang." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, ahead of print, 2021. <https://doi.org/10.32492/sumbula.v6i2.4586>.
- Aeni, Ani Nur. "Hifdz Al-Quran: Program Unggulan Full Day School Dalam Membentuk Karakter Qurani Siswa Sd." *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education*, ahead of print, 2017. <https://doi.org/10.17509/t.v4i1.6990>.
- Arifin, Nur. "Pemikiran Pendidikan John Dewey." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, ahead of print, 2020. <https://doi.org/10.47467/assyari.v2i2.128>.
- Biantoro, Oktio Frenki, and Asep Rahmatullah. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025): 225–41. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019>.
- Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Fasa, Muhammad Iqbal. "SUKUK : TEORI DAN IMPLEMENTASI." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, ahead of print, 2016. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.476>.
- Karimah, Ummah, Diah Mutiara, Rizki Rizki, and Muhammad Farhan. "Pondok Pesantren Dan Tantangan: Menyiapkan Santri Tangguh Di Era Society." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.42-59>.
- Lu, Yuliana, and Yeni Ana Hamu. "Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner." *Jurnal Arrabona*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>.
- Lubis, Zubaidah, Erli Ariani, Sutan Muda Segala, and Wulan Wulan. "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>.
- McLeod Saul. "B.F. Skinner :Operant Conditioning." *Simply Psychology*, 2018.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In *Yogyakarta Press*. 2020.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Ningsih, Tutuk, and Mursida Aziz. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, ahead of print, 2021.

- [https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5244.](https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5244)
- Nurfitriana, Muhamad Irfan, and Mamlakhah. "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM AL-QUR'AN." *Al-Athfal*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i2.823>.
- Purnika Sari, Nia Nia Juwita, and Hani Zahra. "PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PRESPEKTIF AL-QUR'AN." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4078>.
- Saragih, Marice, Risma Hartati, Mayfitriana Hasibuan, Jontra Jusat Pangaribuan, Sabar Manik, and Jonris Tampubolon. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behavioristik." *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.52622/jam.v2i1.145>.
- Talango, Sitti Rahmawati. "KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI." *Early Childhood Islamic Education Journal*, ahead of print, 2020. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Thalib, Mohamad Anwar. "PELATIHAN ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN UNTUK RISET AKUNTANSI BUDAYA." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, ahead of print, 2022. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Wahyu Muh. Syata, Nur Fahmi Indriani, and Bellona Mardhatillah Sabillah. "Penguatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Sebagai Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di SD Negeri 69 Batu Tiroa Kabupaten Bantaeng." *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, ahead of print, 2023. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.25>.
- Yaqin, Mukhamad Ainul. "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Era Generasi Milenial." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, ahead of print, 2019. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v2i1.375>.